

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kualitatif

Sekarang ini, sejak adanya kebebasan pers, pers dinilai menyimpang dari praktik kebebasan pers untuk bertanggungjawab mempublikasikan informasi kepada khalayak secara akurat. dikalangan dunia pers, pers dinilai telah menyimpang dari kode etik jurnalistik. Adanya kebebasan pers seperti tidak mempunyai batasan dalam sebuah pemberitaan di media massa untuk mempublikasikan sebuah kejadian.

Media massa yang dipergunakan masyarakat semakin beragam, banyak media massa yang telah banyak dikenal oleh khalayak (masyarakat) seperti media cetak, contohnya surat kabar, majalah dan tabloid dan juga media elektronik, contohnya televisi, radio, dan internet. Media cetak merupakan segala barang cetak yang dipergunakan sebagai saran penyampaian pesan seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. (Suranto, 2010:23)

Kode etik jurnalistik merupakan kewajiban-kewajiban pers, pengetahuan terkait baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat, untuk seseorang yang terlibat dalam kegiatan pers yang disebut dengan kesadaran moral. Dengan mengetahui kode etik jurnalistik, wartawan akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dalam pembuatan sebuah berita. Karena berita yang baik yang sesuai dengan kode etik jurnalistik. Seseorang yang terlibat kegiatan jurnalistik harus menaati etika jurnalistik berdasarkan aturan perilaku maupun

moral terkait dalam pelaksanaan pekerjaannya yang disebut dengan kesadaran moral. Etika jurnalistik bertujuan untuk melindungi masyarakat dan masyarakat terhindar dari hal yang dapat merugikan sebab tindakan ataupun perilaku salah yang dilakukan para jurnalis, selain itu yaitu bertujuan untuk menjaga kualitas pekerjaan jurnalis (Marcelino,2012:19)

Etika pers berkaitan dengan nilai-nilai moral dan tingkah laku. Pelanggaran dari etika pers terdapat dalam hukum pers. Mematuhi serta menjalankan hukum dan etika pers dalam jurnalistik merupakan sebuah tanggung jawab bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Untuk itu, wartawan yang menulis berita khususnya berita kriminal seharusnya sesuai dengan kode etik jurnalistik. Baik itu dari penulisan beritanya, pengambilan fotonya maupun dari bahasanya. Oleh sebab itu wartawan haruslah memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik melalui sebuah tulisan maupun foto tersebut sebelum diterbitkan.

Wartawan diharuskan memiliki sifat yang jujur, adil, bijaksana, berkepribadian, bermoral, berpendidikan, terampil dan kreatif serta berbakat. Wartawan juga diharuskan selalu mengedepankan kebenaran dan mana yang pantas diperjuangkan. Selan itu, wartawan juga diharuskan selalu tanggap dan kritis pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Banyak faktor yang menyebabkan seorang wartawan melakukan kesalahan dalam penulisan berita yang tidak sesuai kode etik jurnalistik diantaranya terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tentang kode etik jurnalistik maupun pemilihan kata yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena tidak semua jurnalis

memiliki background jurnalistik yang memahami teori tentang kode etik jurnalistik.

Wartawan yang menjalani sistem Jurnalistik maka akan mencerminkan pula perusahaan media tempat wartawan tersebut bekerja, setiap wartawan mempunyai ideologi ditempat wartawan itu bekerja dan hal ini berkaitan dengan profesionalisme seperti yang diatur dalam UU no 40 tahun 1999, profesional wartawan dalam bekerja maka akan memberikan dampak yang positif untuk perusahaan. Maka dibutuhkan komponen-komponen sebagai pendukung dan pembentuk kemampuan, wawasan, minat maupun bakat untuk menjadi wartawan komponen tersebut didapatkan dari minat kuat dan dari berbagai sumber buku atau pengetahuan mengenai kejournalistikan. Maka dari itu wartawan haruslah memahami dan menerapkan hukum dan etika pers.

Seorang wartawan harus menaati kode etik jurnalistik agar dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya mencari informasi untuk khalayak. Untuk mencari informasi yang teruji kebenarannya haruslah wartawan memerlukan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik agar tidak ada pihak yang dirugikan. Agar kebebasan pers berjalan dengan baik untuk memberikan informasi kepada khalayak khususnya terkait pemberitaan tindakan kriminal yang masih sering terjadi sampai sekarang di lingkungan masyarakat. Etika pers sendiri menjadi patokan dalam penulisan berita kriminal seperti asas praduga tak bersalah yang terdapat dalam pasal 7 KEJ PWI dan Pasal 3 KEJ-Dewan Pers, menyebutkan nama pelaku kejahatan yang terdapat dalam pasal 8 KEJ PWI dan Pasal 5 KEJ-Dewan Pers serta pelarangan

mencampuradukkan fakta dan opini yang terdapat dalam pasal 3 KEJ-Dewan Pers dan pasal 5 KEJ PWI.

Surat Kabar Tribun Jabar dijadikan objek penelitian oleh peneliti karena Tribun Jabar terbilang cepat dalam mempublikasikan sebuah pemberitaan khususnya berita kriminal dan berita kriminal Tribun Jabar berbeda dengan surat kabar lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada cara wartawan memaparkan sebuah pemberitaan kriminal dengan sangat komprehensif dan selalu menjaga unsur berita yaitu 5W+1H.

Edisi April 2021 dipilih peneliti sebagai unit analisis, karena edisi April 2021 ditemukan lebih banyak berita kriminal walaupun tidak setiap hari di edisi April 2021 terdapat berita kriminal seperti di tanggal 3, 4, 10, 13, 14, 15, 26, 27, 28 April 2021. Tetapi terdapat tanggal di edisi April yang langsung mempublikasikan dua berita kriminal sekaligus seperti di tanggal 6, 8, 9, 16, 18, 22, dan 24 April 2021. Total berita kriminal pada Surat Kabar Tribun Jabar yaitu 28 berita kriminal.

Peneliti tertarik untuk meneliti berita kriminal pada surat kabar Tribun Jabar karena peneliti pernah menemukan sebuah berita kriminal yang tidak sejalan dengan kode etik jurnalistik terkait pencampuradukkan fakta dan opini. Tribun Jabar yang pernah mendapatkan prestasi pembaca terbanyak dibandingkan surat kabar lain yang terdapat di Jawa Barat seharusnya memberikan sebuah pemberitaan dengan penulisan yang sejalan dengan kode etik jurnalistik agar menjaga kepercayaan publik atau pembaca.

Pada 11 Desember 2020 wartawan Tribun Jabar menulis berita dengan judul “SADIS, Anak Bunuh Ibu Kandung yang Menyayanginya Sejak Kecil, Ayahnya Kritis di Rumah Sakit Jambi”, wartawan menggunakan kata “SADIS” terhadap apa yang sudah dilakukan oleh anak yang membunuh ibunya. Wartawan seolah-olah menggunakan opini untuk menghakiminya sedangkan dalam kode etik jurnalistik, wartawan tidak boleh menambahkan opini dalam penulisan beritanya, dalam kode etik jurnalistik sendiri, wartawan haruslah berbuat netral baik untuk pelaku maupun korban. Dalam paragraf pertama pun, wartawan kembali menuliskan opininya dalam penulisan tersebut. “Tega, seorang anak membunuh ibunya yang menyayanginya sejak kecil hingga dewasa”.

Kata “Tega” merupakan opini dari wartawan itu sendiri, seperti kata “Sadis” yang terdapat dalam judul, wartawan Tribun Jabar pun kembali mengulung opininya seolah menghakimi terduga pelaku. Sehingga menggiring khalayak atau pembaca untuk ikut menghakimi terduga pelaku. Dalam pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers tentang pelarangan mencampuradukkan fakta dan opini yang menyebutkan bahwa wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tidak bersalah.

Pada tahun 2014 di kuartal tiga melalui data survei Nielsen menyebutkan bahwa Tribun Jabar berhasil meraih posisi satu readership sebanyak 333 ribu. Pada tahun 2011 Tribun Jabar juga mendapat prestasi pembaca terbanyak mengalahkan koran-koran yang ada di Jawa Barat. Dikutip dari pemberitaan tanggal 16 Juni 2017, Pitoyo sebagai Pemimpin Perusahaan Tribun Jabar,

mengatakan bahwa pada awal Tahun 2017 hal yang dialami Tribun Jabar yaitu penurunan dan pada bulan Mei Tahun 2017 surat kabar Tribun Jabar mengalami kenaikan dan memimpin kembali dengan menjadi media yang banyak dibaca oleh khalayak versi Nielsen dan selalu berhasil mengalahkan surat kabar ternama di wilayah Jawa barat.

Surat Kabar Tribun Jabar tidak pernah absen dan terbilang cepat dalam segi pemberitaan. Perusahaan media yang berdiri di bawah naungan Kompas Group dan berada di PT. Bandung Media Grafika ini mempunyai kekuatan tersendiri secara eksistensinya dikalangan khalayak. Surat kabar harian tribun Jabar tersebar di wilayah Jawa Barat dan masih bertahan sampai sekarang.

Surat kabar lokal tidak akan tersaingi oleh media online yang sekarang ini banyak digemari dengan berkembangnya teknologi karena ciri khas kelokalan yang terdapat di surat kabar lokal menjadi kekuatan tersendiri dengan memilih, mengolah dan mempublikasikan berita yang bermuatan lokal contohnya berita tentang kegiatan masyarakat lokal, hiburan lokal dan lain sebagainya agar berita atau informasi tersebut mudah diakses.

Di Jawa Barat khususnya Kota Bandung surat kabar Tribun Jabar masih sangat digemari oleh sebagian masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru yang terjadi di sekitar mereka. Adapun alasan peneliti memilih surat kabar harian Tribun Jabar sebagai objek penelitian karena berita-berita yang disajikan disertai dengan gambar atau foto sehingga menarik masyarakat untuk membaca surat kabar dan khalayak pun memahami isi dari berita tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar menunjang penelitian maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Jenis Berita Kriminal pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi April 2021?
2. Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dan Pasal 5 dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Tribun Jabar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Jenis Berita Kriminal pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi April 2021.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dan Pasal 5 dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Tribun Jabar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperoleh dalam hal aspek teoritis dan aspek praktis :

- a. Aspek Teoritis
 1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan referensi guna menunjang ilmu komunikasi jurnalistik khususnya Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dan Pasal 5 dalam Berita Kriminal.

2. Penelitian inipun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Aspek Praktis
 - A. Penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai kode etik jurnalistik dalam berita kriminal
 - B. Penelitian inipun memberikan pengembangan untuk media Tribun Jabar dari penerapan kode etik jurnalistik yang diketahui dan diaplikasikan oleh wartawan Tribun Jabar.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian diperlukan dukungan dari hasil penelitian yang serupa dengan penelitian tersebut. Jadi peneliti meneliti hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk memberikan sebuah penjelasan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu ini digunakan untuk bahan pertimbangan, acuan maupun perbandingan bagi peneliti. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman peneliti.

Penelitian yang berjudul Atmosfer Kebebasan Pers (Antara Hukum, Etika, dan Profesionalitas Wartawan) oleh Abdul Halik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penelitian ini menjelaskan bahwa wartawan merupakan sebuah profesi dan bukan hanya sekedar pekerjaan. Artinya semua informasi yang disampaikan kepada khalayak harus terbukti kebenarannya dan tidak ada unsur kebohongan. Dan wartawan pun perlu memperhatikan beberapa hal yaitu tidak bersifat arogan,

yang kedua mengedepankan akurasi dan ketiga yaitu jujur terhadap kebenaran dan juga yang keempat bekerja cepat.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu lebih menganalisis atmosfer dari kebebasan pers sedangkan penelitian penulis menganalisis isi berita terkait berita kriminal.

Penelitian yang berjudul “Pemahaman Wartawan Tentang Hukum dan Etika Pers (Studi Fenomenologi Pada Wartawan Surya dan Radar Malang) oleh Ellen Meianzi Yasak (2009). Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi hermeneutic.

Sedangkan dalam penelitian ini, wartawan Radar Malang sering mendapat “amplop” tetapi amplop tersebut tidak mempengaruhi terkait berita yang ia buat nantinya dan tidak mempengaruhi berita tersebut dimuat atau tidak. Dan dalam penelitian inipun mengidentifikasi sebuah pelanggaran etika dalam penulisan berita sebelum berita tersebut diturunkan, karena akan berdampak pada penghargaan masyarakat pada sebuah koran tersebut akan semakin meningkat.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada obyek yang akan diteliti, dalam penelitian terdahulu obyek dalam penelitiannya yaitu seorang wartawan. Tetapi dalam penelitian ini obyek penelitiannya yaitu isi dari berita yang dibuat oleh wartawan. Tetapi penelitian yang terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu merujuk kepada kode etik jurnalistik.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Koran Harian Berita Kota Makassar” oleh Kasim mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian yang meneliti tentang Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Koran Harian Berita Kota Makassar, yang dibuat melalui pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan data dari hasil penelitian yang di dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa Undang-Undang No.40 tahun 1999 tentang Kode Etik Jurnalistik sangat dibutuhkan untuk mencari berita oleh pers. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang wartawan yang professional yaitu dengan membekali para wartawan dengan kode etik jurnalistik untuk menekuni profesinya. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tidak semua wartawan harian berita Kota Makasar mengetahui tentang kode etik jurnalistik dikarenakan pendidikan yang bukan dari background jurnalistik.

Perbedaan penelitian saudara Kasim dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuannya, penelitian terdahulu lebih mengedepankan bagaimana seorang wartawan harus mengetahui kode etik jurnalistik dalam seluruh berita sedangkan penelitian ini lebih kepada bagaimana seorang wartawan menulis sebuah berita kriminal dengan etika yang harus di miliki oleh seorang wartawan.

Khairunisa (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa Detik.com telah menerapkan kode etik jurnalisitk dengan baik tetapi tidak sepenuhnya menerapkan kode etik jurnalistik karena pelanggaran tetap ada. Peneliti mengkategorikan beberapa jenis-jenis berita kriminal yaitu kejahatan terhadap nyawa, kejahatan asusila, kejahatan penganiayaan, kejahatan terhadap nyawa dan

pencurian, kejahatan terhadap nyawa dan kejahatan asusila, serta kejahatan pencurian dengan kekerasan.

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, persamaan tersebut terdapat pada obyek penelitiannya yaitu isi dari berita kriminal dan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan penulis berbeda, penulis menggunakan media surat kabar Tribun Jabar sedangkan penelitian terdahulu media online Detik.com.

Devi Candra (2018), penelitiannya berjudul “Analisis Berita Kriminal pada Surat Kabar Harian Seru Jambi (Studi Kasus Berita Penyalahgunaan Narkoba)”. Penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wahaca dengan teknis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitiannya ditemukan bahwa berita kriminal terhadap penyalahgunaan narkoba surat kabar harian Seru Jambi telah memenuhi unsur 5W+1H dan syarat penulisan berita. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu menganalisis isi berita kriminal tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu hanya terbatas di berita kriminal terkait penyalahgunaan narkoba, sedangkan penelitian penulis mencakup semua berita kriminal di edisi April 2021.

F. Landasan Pemikiran

1. Kode Etik Jurnalistik

UU No. 40/1999 Tentang Pers terdiri dari 21 pasal yang didalamnya mencakup 52 ayat, termasuk juga pasal-pasal yang berdiri sendiri, yaitu pasal-

pasal yang tidak dilengkapi dengan ayat-ayat. Isi dari undang-undang ini dapat dikelompokkan ke dalam tujuh bidang, yakni di antaranya asas fungsi dan hak pers, kewajiban dan peranan pers, kedudukan wartawan, hak dan kewajiban perusahaan pers, posisi dan fungsi dewan pers, peredaran pers asing, peran serta masyarakat dalam pers, dan tentang sanksi pidana (Sumadiria, 2020:92).

Kode etik Jurnalistik Dewan Pers dalam Pasal 3 menyebutkan bahwa “Wartawan Indonesia harus selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah”

Pasal 5 KEJ-Dewan Pers menyebutkan bahwa “wartawan Indonesia tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan”. Tujuan wartawan untuk menyembunyikan identitas pelaku ini yaitu untuk melindungi pelaku dari berbagai macam resiko, mulai dari ancaman, serangan fisik maupun serangan hukum dan etika.

Etika pers merupakan sebuah aturan mengenai perilaku dan juga pertimbangan moral yang harus dipercayai dan ditaati oleh media pers. Wartawan yang melanggar kode etik jurnalistik sekaligus melanggar hukum mengenai undang-undang pers (Masduki,2014 :54).

Media cetak sendiri yaitu suatu media sebagai penyampai informasi yang tentunya memiliki manfaat dan pastinya berhubungan dengan kepentingan masyarakat banyak yang dipublikasikan secara tertulis. Jadi, media adalah wadah untuk menyalurkan sebuah informasi atau penyalur pesan. Dapat disimpulkan

bahwa media cetak merupakan sebuah informasi yang didalamnya berisi kepentingan untuk khalayak luas dan tidak terbatas pada kelompok khusus.

kode etik jurnalistik menjadi suatu acuan etika bagi semua anggota pers di Indonesia sebagai nilai moral dan etika pers yaitu sekumpulan nilai moral untuk suatu lembaga sosial dan sarana komunikasi massa yang menjalankan suatu kegiatan kejournalistikan, yang dibuat dari, oleh dan untuk lembaga sosial dan wahana komunikasi itu sendiri (Feronica,2010:22)

Membawa perubahan pada bagian bentuk, struktur, tekstur, dan model dari suatu media cetak merupakan dampak dari perkembangan media cetak yang semakin cepat ditambah dengan perkembangan teknologi. Munculnya berbagai media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya merupakan contoh dari perkembangan teknologi dari media cetak yang sangat mempengaruhi media cetak. Media cetak yang terdapat diseluruh Indonesia biasanya disebut dengan pers nasional. Dan media pers yang terdapat di Indonesia dibagi kedalam dua kategori, yang pertama yaitu pers nasional dan yang kedua yaitu pers daerah. Pers nasional ini merupakan media pers yang dimunculkan di ibukota Jakarta, sedangkan pers daerah yang diterbitkan di luar Jakarta (Masduki, 2014:84).

Wartawan dapat dengan leluasa membuat aturan sendiri, dijalankan atas kehendak dan kemampuan sendiri selama tidak bertentangan dengan makna hidup bangsa Indonesia yakni UUD 1945 dan Pancasila. Patuhnya wartawan terhadap kode etik yang disepakati dan telah berlaku, maka diharapkan dapat menerapkan pengaturan ulang sendiri dan terlepas dari suatu ketentuan undang-undang atau

peraturan khusus. Etika sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu profesi bukan hanya dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan sosial. Etika profesi wajib dijalankan pemegang profesi itu sendiri dan di dalam pers, wartawan merupakan suatu profesi yang harus memahami etika sebagai nilai dan asas moral yang melekat pada pelaksanaan professional.

Etika yang digunakan dalam pembahasanpun yaitu kode etik jurnalistik yang pada awal mulanya hanya diperuntukkan oleh organisasi wartawan dan juga perusahaan pers itu sendiri, hingga akhirnya ditetapkan oleh dewan pers untuk dapat menjadi pedoman dalam penulisan sebuah berita dan berlaku untuk seluruh organisasi pers ataupun wartawan dan pelanggaran etika profesi tentu saja akan merendahkan citra institusi pers di mata masyarakat..

UU Pers No. 40/1999 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang pers dan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia (KEWI) beserta penjelasannya, wartawan disebut sebagai sebuah profesi. Ada empat perlengkapan profesional yang melekat pada wartawan. Yang pertama, otonomi yaitu adanya kebebasan untuk menjalankan dan mengatur dirinya sendiri. Kedua, perjanjian komitmen yang memfokuskan pada pelayanan untuk orang lain dan bukan pada keuntungan untuk diri sendiri. Ketiga, adanya keahlian. Melaksanakan suatu tugas berdasarkan keterampilan yang berdasarkan pada pengetahuan berstruktur. Keempat, tanggungjawab. Kemampuan memenuhi kewajiban dan bertindak berdasarkan kode etik yang berpedoman pada norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Sukardi (2012:18) mengungkapkan bahwa Keberadaan Kode Etik Jurnalistik menjadi salah satu tolak ukur profesionalisme seorang wartawan dalam

menjalankan tugas kejournalistikannya. Kode etik profesi merupakan persatuan ataupun kumpulan mengenai etika pada bidang profesi yang dibuat dari, oleh dan untuk profesi tersebut. Kemudian lebih lanjut menurutnya pengertian Kode Etik Jurnalistik ini diatur dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, yakni Kode Etik Jurnalistik merupakan sekumpulan etika profesi kewartawanan. Di lingkungan jurnalis, profesional sering kali di mengerti sebagai sebuah kemampuan. Seorang jurnalis yang profesional adalah jurnalis yang memiliki kemampuan di bidang jurnalistik dalam kesadaran etika, penguasaan pengetahuan, dan juga keterampilan. Dalam menjalankan profesinya seorang wartawan wajib menjalankan tugasnya dengan baik dan juga patuh terhadap Kode Etik Jurnalistik.

2. Kerangka Konseptual

Kriminologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari terkait kejahatan agar memahami dan menganalisis sebab terjadinya kejahatan dan mencari tahu sebab yang melatarbelakangi terjadi kejahatan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya sebuah kejahatan (Alam, 2018:3).

Berita kriminal adalah suatu uraian terkait sebuah peristiwa baik itu fakta ataupun opini yang di dalamnya mengandung sebuah nilai suatu beritaterkait kejahatan. Berita kriminal ini merupakan suatu acara yang hanya menayangkan informasi yang berkisar terkait suatu kejadian kriminal atau kejahatan. Tayangan inipun dikemas dalam sebuah berita ataupun laporan mendalam yang mengupas tuntas sebuah kasus (Deddy, 2008:36).

Surat kabar saat ini terus berkembang walaupun telah bermunculan sarana pemberitaan seperti radio ataupun televisi. Surat kabar mempunyai ciri khas yang sangat berbeda dengan berita dengan melalui televisi maupun radio oleh sebab itu surat kabar tidak akan kehilangan eksistensinya di kalangan khalayak ataupun pembaca (Nurhayati, 2019:2)

Surat kabar ataupun koran pada awalnya sering dicirikan dengan pers, tetapi karena sekarang ini artian dari pers sudah mencakup luas, karena media elektronik yang sudah bermunculan pada jaman sekarang ini dan media elektronik jua sekarang termasuk ke dalam media. Jadi pers hanya mencakup media cetak yaitu surat kabar dalam artian sempit. Surat kabar merupakan lembaran yang dicetak dan di dalamnya memuat laporan kejadian yang ada di masyarakat dengan cirinya yang periodic, sifatnya umum, isinya terbaru dan actual tentang semua kejadian yang ada di seluruh belahan dunia agar di ketahui oleh pembaca.

Penerapan (implementasi) merupakan proses hubungan antara tujuan dan perbuatan yang saling menyesuaikan agar tercapainya tujuan dan juga memerlukan sebuah susunan pelaksana serta susunan pekerjaan yang efektif. Penerapan juga merupakan kegiatan, ataupun perbuatan dan terdapat sebuah cara kerja dalam sebuah sistem. Jadi, penerapan (implementasi) ini bermuara pada aktifitas yaitu sebuah aktifitas yang dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan norma tertentu dan aktifitas yang dilaksanakan dengan terencana untuk menggapai sebuah tujuan kegiatan (Adjis, 2016:9).

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tribun Jabar menjadi lokasi yang di pilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan alasan Tribun Jabar adalah sebuah media yang cukup besar karena Tribun Jabar menduduki posisi utama readership sebanyak 333 ribu. Pada tahun 2011 Tribun Jabar juga mendapat prestasi pembaca terbanyak dibandingkan dengan koran-koran lain di Jawa Barat dan Tribun Jabar sendiri selalu menghadirkan berita-berita terkini khususnya yang menyangkut dengan kriminal, dengan begitu peneliti dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman para wartawan Tribun Jabar terkait kode etik jurnalistik sebagai rujukan dalam penulisan berita kriminal. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan menggunakan paradigma konstruktivisme. Dimana paradigma konstruktivisme ini menganggap bahwa sebuah realitas merupakan suatu hasil dari konstruksi ataupun bentukan dari manusia itu sendiri. Realitas tersebut bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Realitas yang ada ini yaitu sebagai hasil dari bentukan suatu kemampuan berpikir manusia. Pengetahuan tersebut terus berkembang dan sifatnya tidak tetap. Penelitian kualitatif yang berdasarkan paradigma konstruktivisme beranggapan jika pengetahuan yang dibentuk oleh manusia tersebut didapatkan dari hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti dan bukan hanya hasil dari suatu pengalaman yang faktual. Subjek menjadi pusat pengenalan

manusia itu sendiri pada kenyataan sosial dan bukannya berpusat pada objek yang berarti bahwa ilmu pengetahuan didapatkan melalui hasil konstruksi sosial dan bukan hanya dari hasil pengalaman semata (Arifin, 2012: 140).

Penelitian inipun menggunakan pendekatan kualitatif yang tujuannya yaitu untuk menemukan sebuah jawaban terhadap suatu kejadian ataupun pertanyaan melalui prosedur keilmuan secara sistematis. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan seringkali menggunakan analisis. Analisis isi ini merupakan sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Berelson dalam Ibrahim, 2009: 97).

Ada pula Karakteristik Pendekatan Paradigma Kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Dikerjakan dalam keadaan alamiah
- b. Data yang dikumpulkannya berbentuk verbal atau kata-kata, jadi tidak dalam bentuk angka dan penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan hasilnya dibandingkan produknya.
- d. Menganalisis data dengan cara induktif merupakan cara yang dilakukan penelitian kualitatif.
- e. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, buku, puisi, lagu, berita radio, iklan televisi, internet maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain (Rahmat, 2014: 89).

Analisis isi merupakan metode yang digunakan pada disiplin ilmu komunikasi yang dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Metode analisis isi ini untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas sebuah kejadian dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Melalui analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi (Eriyanto, 2013:10).

Analisis Isi merupakan teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis inipun termasuk untuk membuat pengurangan teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, dan lain sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada pada unit-unit tersebut untuk membuat kesimpulan mengenai komunikasi dalam teks. Contohnya seorang peneliti menganalisis isi buku belajar mandiri bagi orang tua guna menentukan jenis-jenis saran yang diberikan dalam buku tersebut (West & Turner, 2008:86).

Max Weber menuliskan bahwa analisis isi merupakan suatu metode dalam sebuah penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Eriyanto, 2013, 15). Analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau sesuatu teks

tertentu. Analisis isi semata-mata untuk mendeskripsikan dan menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

Dalam kajian Max Weber, terdapat langkah-langkah dalam menganalisis isi untuk mengumpulkan data diantaranya:

1. Menetapkan unit terekam, dalam metode ini dapat dilakukan dalam beberapa hal
 - Kata, yaitu mengklasifikasi masing-masing data.
 - Paragraf, jika ketersediaan sumber daya manusia terbatas maka peneliti dapat mereduksinya dengan melakukan pengkodean berdasarkan paragraf tetapi hal ini sulit untuk mendapatkan reliable karena terlalu luasnya cakupan.
 - Keseluruhan teks, hal ini dilakukan dalam pengecualiaan ketika teks tersebut tidak terlalu banyak, contohnya cerpen, headline berita dan berita surat kabar.
2. Menerapkan kategori, terdapat dua tahap dalam menerapkan suatu kategori. Yang pertama yaitu harus mengetahui apakah hubungannya eksklusif (special). Dan yang kedua, seberapa dekatkah hubungan antar unit dalam kategori.
3. Melakukan teks koding di teks sampel. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada kesalah pahaman dalam kategori. Tahap ini juga dipergunakan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang tepat dalam skema penggolongan.
4. Menilai akurat.
5. Merevisi aturan pengkodean.

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat sebuah kesimpulan dengan cara memilih secara terperinci karakteristik tertentu pada suatu pesan-pesan secara terstruktur dan objektif (Holsti dalam Ibrahim, 2009: 97).

a. Proses Analisis Isi

Proses analisis isi ada sembilan tahap

- Penentuan sebuah materi
- Menganalisis keadaan tempat teks tersebut berasal
- Ciri-ciri materi secara formal
- Penentuan arah analisis
- Pembagian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang telah ada
- Pemilihan teknik-teknik analisis (ringkasan, pemaparan, penataan)
- Pendefinisian unit-unit analisis
- Analisis materi (ringkasan, pemaparan, penataan)
- Sudut pandang atau pendapat

Dengan metode analisis inipun peneliti dapat memecahkan sebuah masalah dengan cara menjelaskan secara mendalam objek yang diteliti, apakah surat kabar harian Tribun Jabar sudah menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita kriminal edisi April 2021.

4. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang akan diteliti yang dimana didalamnya berupa perorangan, kelompok, ataupun sebuah latar kejadian sosial contohnya kegiatan perorangan maupun kelompok sebagai objek penelitian (Hamidi, 2005:75), jadi unit analisis adalah apa yang ingin dianalisis dalam sebuah penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini yaitu berita kriminal surat kabar Tribun Jabar edisi April 2021

5. Jenis Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini ialah kualitatif, sebagaimana Cik Hasan Bisri memaparkan, Paradigma kualitatif yang sifatnya deskriptif, ialah menguraikan, memiliki satu kesatuan yang utuh (holistik), lebih diutamakan prosesnya, dibandingkan hasilnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritik yang lebih besar dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme penelitian jadi senjata utama dalam semua proses penelitian.

6. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang ada dalam penelitian ini yaitu sumber data primer serta sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang hanya bisa diperoleh dari sumber data yang asli atau pertama. Data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari surat kabar Tribun Jabar edisi April 2021.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah adasebelumnya sehingga peneliti hanya mencari dan juga mengumpulkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Peraturan-peraturan, yaitu : Undang-Undang pers No 40 Tahun 1999.
- b. Buku-buku teks kode etik jurnalistik

7. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dari sebuah penelitian yaitu pengumpulan data. Suatu proses menyediakan data untuk keperluan sebuah penelitian menghasilkan pengumpulan suatu data, jadi peneliti tidak mungkin dapat menghasilkan penemuan, jika tidak memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneltitan ini yaitu:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana data didapatkan dengan melakukan pengumpulan berita tentang kriminal yang ada di surat kabar (Koran) Tribun Jabar dan buku-buku, sebuah artikel ataupun juga situs internet.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data kualitatif. Dalam hal ini penulis mengamati langsung dengan melakukan pengamatan pada surat kabar Tribun Jabar edisi April 2021 dan penulis mengamati langsung objek penelitian dan data yang didapatkan yaitu company profile Tribun Jabar meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, logo Tribun Jabar dan penggunaan SOP sebagai rujukan wartawan dalam melakukan penulisan berita.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan sebuah penelitian yang dilakukan penenliti ini benar-benar termasuk ke dalam penelitian ilmiah selain itu juga bertujuan untuk menguji sebuah data yang diperoleh. Penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan dengan dilakukan uji keabsahan data.

Sugiyono (2007:270) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *depenability*, dan *confirmability*. adapun teknik keabsahan data dilakukan dengan cara berikut :

1. *Credibility* (kredibilitas) atau disebut juga dengan menguji keyakinan terhadap data dari hasil sebuah penelitian yang dihadirkan oleh peneliti tujuannya agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya keilmuan.
2. *Transferability* adalah kesahan dari faktor luar dalam sebuah penelitian kualitatif. Kesahan dari faktor luar ini menunjukkan derajat kebenaran atau dapat dipraktikkannya hasil penelitian ke populasi yang dimana sampel itu diambil.
3. *Depentability* merupakan suatu proses penelitian yang sama dengan proses penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain maka hasil penelitian yang diperolehpun akan sama.
4. *Confirmability* dalam penelitian kualitatif yaitu menguji hasil dari sebuah penelitian dengan mengkaitkan penelitian tersebut dengan suatu proses yang sudah dilakukan.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa tahapan, pada-tahapan tersebut berdasarkan berikut ini:

- a. Pemilihan terhadap data-data yang sudah dikumpulkan, baik dari surat kabar (koran), buku dan lainnya.
- b. Memeriksa keseluruhan data serta mengelompokkan data tersebut yang merujuk pada rumusan masalah dan juga tujuan penelitian dari data yang telah didapatkan.
- c. Menghubungkan antara data yang ada dengan teori yang telah disampaikan di kerangka konseptual.
- d. Membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab atas rumusan masalah yang telah diajukan.

